



**PENGARUH PEMBERIAN BATANG PISANG  
FERMENTASI TERHADAP KARKAS  
ITIK LOKAL (*Anas sp*)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**NAMA : GARY ARDHIANSYAH  
N.P.M : 1513060020  
PRODI : PETERNAKAN**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**

**PENGARUH PEMBERIAN BATANG PISANG  
FERMENTASI TERHADAP KARKAS  
ITIK LOKAL (*Anas sp*)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**GARY ARDHIANSYAH**  
**1513060020**

**Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan**

**Disetujui oleh  
Komisi Pembimbing**



**Ir. H. Akhmad Rifai Lubis M.MA**  
**Pembimbing I**



**Risdawati Br Ginting S.Pt., M.Pt**  
**Pembimbing II**



**Andhika Putra S. Pt., MP**  
**Ketua Program Studi**



**Sri Suci Indira, S. T., M.Sc**  
**Dekan**

## SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA : GARY ARDHIANSYAH

NPM : 1513060020

PROGRAM STUDI : PETERNAKAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pemberian Batang Pisang Fermentasi Terhadap Karkas Itik Lokal (*Anas Sp*)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan karya tulis orang lain.
2. Memberikan ijin hak bebas Royalty Non Eksekutif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih – media atau formatkan mengolah, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 11 November 2019



GARY ARDHIANSYAH

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

**a** : GARY ARDHIANSYAH  
**M** : 1513060020  
**pat/Tgl. Lahir** : Sidomulyo / 31 Agustus 1997  
**at** : Karang Rejo  
**HP** : 085830207545  
**a Orang Tua** : SUMERGO/RIBUT  
**itas** : SAINS & TEKNOLOGI  
**ram Studi** : Peternakan  
**it** : Pengaruh Pemberian Batang Pisang Fermentasi Terhadap Karkas Itik Lokal (Anas Sp)

ama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila kesalahan data pada ijazah saya.

idantah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam aan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 21 November 2019

at Pernyataan



Telah Diperiksa oleh LPMU  
dengan Plagiarisme.....%  
48%

17 OKTOBER 2019



FM-BPAA-2012-041

Permohonan Meja Hijau

Medan, 12 Oktober 2019  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI  
UNPAB Medan

Di -

Tempat

Telah di terima  
berkas persyaratan  
dapat di proses  
Medan, 21/10/2019

Ka. BPAA

an

Arief

TEGUH WAHYONO, S.T., MM.

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GARY ARDHIANSYAH  
Tempat/Tgl. Lahir : Sidomulyo / 31 Agustus 1997  
Nama Orang Tua : SUMERGO  
No. M : 1513060020  
Kampus : SAINS & TEKNOLOGI  
Program Studi : Peternakan  
No. HP : 085830207545  
Alamat : Karang Rejo

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul , Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 0
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp. 5.000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp. 1.605.000</b>
<b>UK. T. 50 %</b>	<b>Rp. 2.000.000</b>
	<b>Rp. 3.605.000</b>

21/10-19

Ukuran Toga :

L

Disetujui oleh :

Indira, S.T., M.Sc.

Fakultas SAINS & TEKNOLOGI



Hormat saya

GARY ARDHIANSYAH  
1513060020

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



# Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

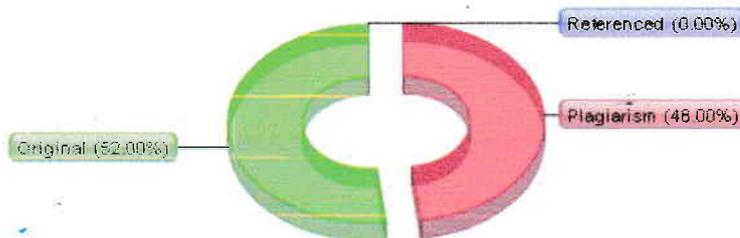
Analyzed document: 11/10/2019 11:53:13

## "GARY RDHIANSYAH\_1513060020\_PETERNAKAN.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License4



Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

32	wrds: 1970	<a href="https://ojs.unida.ac.id/jpnu/article/download/1510/pdf">https://ojs.unida.ac.id/jpnu/article/download/1510/pdf</a>
34	wrds: 1481	<a href="http://media.unpad.ac.id/thesis/200110/2015/200110150190_4_8340.pdf">http://media.unpad.ac.id/thesis/200110/2015/200110150190_4_8340.pdf</a>
21	wrds: 1255	<a href="https://docobook.com/persentase-karkas-dan-lemak-abdominaled491e4423c3609b167f1150e4f82dba...">https://docobook.com/persentase-karkas-dan-lemak-abdominaled491e4423c3609b167f1150e4f82dba...</a>

Other Sources:]

Processed resources details:

142 - Ok / 23 - Failed
------------------------

Other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Lengkap : GARY ARDHIANSYAH  
 Tanggal/Tgl. Lahir : Sidomulyo / 31 Agustus 1997  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1513060020  
 Program Studi : Peternakan  
 Jurusan : Sosial Ekonomi Peternakan  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 133 SKS, IPK 3.22  
 yang ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul SKRIPSI	Persetujuan
Pengaruh pemberian batang pisang fermentasi dalam ransum terhadap karkas itik lokal	<input checked="" type="checkbox"/>
Analisa usaha ternak itik lokal yang diberi batang pisang fermentasi	<input type="checkbox"/>
Pengaruh pemberian batang pisang fermentasi ke dalam pakan terhadap karkas daging itik lokal	<input type="checkbox"/>

yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

Rektor I,  
 ( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 23 Januari 2019

Pemohon,  
  
 ( Gary Ardhiansyah )

Nomor : .....  
 Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 ( Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc. )

Tanggal : 23 Januari 2019  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Ir. H. Ahmad Rifailubis M-MA )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Peternakan  
  
 ( Andhika Putra, S.Pt., MP. )

Tanggal : 24 Januari 2019  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( R. Sidiqul H. Br. Subina S. Pt. MPT )

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Rabu, 23 Januari 2019 11:11:38



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
 Pembimbing I : Ir. H. Akhmad Ripai Lubis M.M.A  
 Pembimbing II : Risdanah I. Br. Ginting S.Pt.M.Pt  
 Mahasiswa : GARY ARDHIANSYAH  
 Program Studi : Peternakan  
 Pokok Mahasiswa : 1513060020  
 Pendidikan : S1 (Sbarba Sabu)  
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Pemberian babang pisang Permentasi  
 terhadap Karlas I tik lokal

TAHUN	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2019	pengajuan judul		
2019	ACC Judul		
2019	Revisi proposal		
2019	revisi proposal		
2019	revisi proposal		
2019	ACC seminar proposal pembimbing I		
2019	supervisi pembimbing I		
2019	Revisi skripsi		
2019	ACC seminar hasil pembimbing I		
2019	ACC sidang meja hijau		
2019	Revisi skripsi		
2019	ACC jilid		

Medan, 14 November 2019

Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
 Pembimbing I : Ir. H. Akhmad Ripal Lubis, N.P., M.P.  
 Pembimbing II : Wisdamahati Br. Ginting, S.Pt., M.Pt.  
 Mahasiswa : GARY ARDHIANSYAH  
 Program Studi : Peternakan  
 Pokok Mahasiswa : 1513060020  
 Pendidikan : S1 (Sibarta satu)  
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh pemberian babang pisang permentasi terhadap  
 karkas lokal (Anas SP)

TAHUN	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2019	pengajuan judul	<i>[Signature]</i>	
2019	ACC judul	<i>[Signature]</i>	
2019	revisi proposal	<i>[Signature]</i>	
2019	revisi proposal	<i>[Signature]</i>	
2019	ACC seminar proposal pembimbing II	<i>[Signature]</i>	
2019	supervisi pembimbing II	<i>[Signature]</i>	
2019	Revisi skripsi	<i>[Signature]</i>	
2019	ACC seminar hasil pembimbing II	<i>[Signature]</i>	
2019	Revisi skripsi	<i>[Signature]</i>	
2019	ACC sidang meja hijau	<i>[Signature]</i>	
2019	Revisi skripsi	<i>[Signature]</i>	
2019	ACC Jilid	<i>[Signature]</i>	

Medan, 14 November 2019

Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS PERTANIAN

Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. 8471983 Fax. 8455571 PO.BOX

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan praktek mahasiswa

Nama : Gary Ardhiansyah

N.P.M/Stambuk : 1513060020

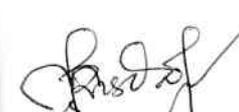
Program Studi : Peternakan

Judul Skripsi : Pengaruh pemberian kabung pisang fermentasi  
berhadap karkas ibik lokal (Anas SP)

Lokasi Praktek : Klambir v. Kecamatan hamparan perak  
Kabupaten Deli Serdang

Komentar : Penelitian... berjalan dengan baik

Dosen Pembimbing

  
Sdewati Br. Ginting S.Pt.Mpt

Medan, 27 Juli 2019  
Mahasiswa Ybs,

  
Gary Ardhiansyah



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS PERTANIAN

Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. 8471983 Fax. 8455571 PO.BOX

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan praktek mahasiswa

Nama : Gary Ardiansyah  
N.P.M/Stambuk : 1513060020  
Program Studi : Peternakan  
Judul Skripsi : Pengaruh pemberian babang pisang fermentasi terhadap karkas ibik lokal (Anas SP)  
Lokasi Praktek : Klambir v. Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang  
Komentar : Lanjutkan ke PENCELAHAN DATA & PEMERIKSAAN SKRIPSI

Pesen Pembimbing

  
Ashmad Rifal Lubis M.MA

Medan, 1 Agustus 2019  
Mahasiswa Ybs,

  
Gary Ardiansyah



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**LABORATORIUM DAN KEBUN PERCOBAAN**  
Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sikambang Telp. 061-8455571  
Medan - 20122

**KARTU BEBAS PRAKTIKUM**

Yang bertanda tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : GARY ARDHIANSYAH  
N.P.M. : 1513060020  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
Jurusan/Prodi : Peternakan

Benar dan telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 12 Oktober 2019  
Ka. Laboratorium  
  
M. Wasito, S.P., M.P.

## ABSTRAK

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan konsumsi daging dengan kandungan lemak tinggi, telah membawa perubahan terhadap pola konsumsi daging unggas dari ayam ras ke daging itik, sehingga mendorong meningkatkan permintaan daging itik. Pakan adalah salah satu sumber daya yang memiliki peran paling strategis dalam produksi itik lokal. Kondisi pakan yang tidak mencukupi kebutuhan akan mengakibatkan produktivitas menurun. Untuk itu, pada pemanfaatan batang pisang dibutuhkan teknologi fermentasi untuk memperbaiki kualitas nutrisinya dengan menambahkan bioaktivator yang telah beredar dipasaran seperti SOC. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 5 ulangan. Perlakuan P0 kontrol (tanpa batang pisang); P1 menggunakan 10% fermentasi batang pisang; P2 menggunakan 20% fermentasi batang pisang; P3 menggunakan 30% fermentasi batang pisang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian batang pisang fermentasi terhadap karkas itik lokal (*Anas sp*). Parameter yang diamati meliputi bobot potong, bobot karkas dan bagian-bagian karkas (paha, dada, punggung dan sayap). Hasil analisis sidik ragam memperlihatkan bahwa pemberian batang pisang fermentasi terhadap itik lokal berpengaruh tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap bobot potong, bobot karkas dan bagian-bagian karkas.

**Kata kunci : Batang pisang, Fermentasi, Itik lokal**

## **ABSTRACT**

*The increasing public awareness of the consumption of meat with high fat content, it has brought a change in the pattern of consumption of poultry meat from broilers to duck meat, thus encouraging increased demand for duck meat. Feed is one of the resources that has the most strategic role in local duck production. Inadequate feed conditions will result in decreased productivity. For this reason, the use of banana stems requires fermentation technology to improve the nutritional quality by adding bioactivators that have been circulating in the market. This study used a completely randomized design (CRD) with 4 treatments and 5 replications. P0 treatment control (without banana stems); P1 using 10% banana stem fermentation; P2 use 20% banana stem fermentation; P3 using 30% fermented banana stems. The purpose of this study was to determine the effect of the provision of fermented banana stems to the local duck carcass (*Anas sp*). The parameters observed included the cutting weight, carcass weight and carcass parts (thighs, chest, back and wings). Results of analysis of variance showed that utilization banana stems fermentation to local ducks had no significant effect ( $P > 0.05$ ) on potng weight, carcass weight and carcass parts.*

**Keywords:** *Banana stems, Fermentation, Local ducks*

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang .....	1
Tujuan Penelitian .....	3
Hipotesis Penelitian .....	3
Kegunaan Penelitian .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Itik Lokal .....	5
Ransum Itik.....	6
Kandungan Nutrien Dalam Ransum.....	6
Fermentasi Batang Pisang .....	7
Bobot Potong .....	9
Bobot Karkas .....	10
Bagian-Bagian Karkas .....	10
<b>BAHAN DAN METODE PENELITIAN</b>	
Tempat dan Waktu Penelitian.....	12
Bahan dan Alat Penelitian.....	12
Metode Penelitian.....	13
Analisis Data .....	14
<b>PELAKSANAAN PENELITIAN</b>	
Pembuatan Batang Pisang Fermentasi .....	15
Pembuatan Pakan Komplit.....	16
Pembuatan Kandang.....	17
Persiapan Ternak.....	17
Perlakuan & Pengambilan Data.....	17
Parameter Yang Diamati.....	18
<b>HASIL PENELITIAN</b>	
Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	20
Bobot Potong.....	20
Bobot Karkas.....	21
Bagian Karkas .....	23

Paha .....	23
Dada.....	24
Punggung .....	25
Sayap .....	27
<b>PEMBAHASAN</b>	
Bobot Potong.....	29
Bobot Karkas.....	30
Bagian Karkas .....	30
Paha .....	31
Dada.....	31
Sayap .....	32
Punggung .....	33
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
Kesimpulan .....	35
Saran.....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>39</b>

## DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Judul</u>	<u>Hal</u>
1.	Susunan Ransum Perlakuan .....	12
2.	Rekapitulasi Bobot Potong, Bobot Karkas (paha, dada, punggung dan sayap) Itik Lokal Yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi.....	20
3.	Rataan Bobot Potong Itik Selama Penelitian yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi (g/ekor) .....	20
4.	Rataan Bobot Karkas Itik Lokal yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi (g/ekor).....	22
5.	Rataan Persentase Paha Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi (%) .....	23
6.	Rataan Persentase Dada Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi (%) .....	24
7.	Rataan Persentase Punggung Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi (%) .....	25
8.	Rataan Persentase Sayap Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi (%) .....	27

## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Judul</u>	<u>Hal</u>
1.	Pembuatan Fermentasi Batang Pisang .....	16
2.	Rataan Bobot Potong Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi .....	21
3.	Rataan Bobot Karkas Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi .....	22
4.	Rataan Persentase Paha Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi .....	24
5.	Rataan Persentase Dada Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi .....	25
6.	Rataan Persentase Punggung Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi.....	26
7.	Rataan Persentase Sayap Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Judul</u>	<u>Hal</u>
1.	Analisis Sidik Ragam Bobot Potong Itik Lokal Selama Penelitian (g/ekor).....	39
2.	Analisis Sidik Ragam Bobot Karkas Itik Lokal (g/ekor).....	40
3.	Analisis Sidik Ragam Bobot Paha Itik Lokal (%).....	41
4.	Analisis Sidik Ragam Bobot Dada Itik Lokal (g/ekor).....	42
5.	Analisis Sidik Ragam Bobot Punggung Itik Lokal(%).....	43
6.	Analisis Sidik Ragam Bobot Sayap Itik Lokal (%).....	44

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul: “Pengaruh Pemberian Batang Pisang Fermentasi Terhadap Karkas Itik Lokal ”.

Penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Andhika Putra S.Pt., M.Pt selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Ir. H. Akhmad Rifai Lubis M.MA selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Risdawati Br Ginting S.Pt., M.Pt selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua Orang tua penulis yang tercinta serta seluruh keluarga besar yang telah mengajarkan moral, memberikan motivasi, materi serta do'a yang selalu menyertai penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan tepat waktu.
7. Seluruh Dosen Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.

8. Seluruh teman-teman satu penelitian yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung dan kepada teman-teman angkatan 2015, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memerlukan kesempurnaan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini agar menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Medan, November 2019

Penulis

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Konsumsi daging di Indonesia umumnya berasal dari daging sapi. Pada saat ini peningkatan permintaan daging belum dapat diimbangi oleh laju peningkatan produksi, sehingga masih diperlukan impor daging. Impor daging ini terutama diperlukan untuk memenuhi permintaan konsumen, hotel atau restoran yang membutuhkan daging bermutu baik. Oleh karena itu, perlu dicari penghasil daging selain ternak ruminansia besar sebagai alternatif untuk mempercepat upaya peningkatan produksi daging, baik untuk mengurangi impor daging maupun sebagai konsumsi masyarakat seperti ternak itik lokal.

Itik lokal (*Anas domesticus*) yang sering dipelihara oleh masyarakat saat ini awalnya adalah itik liar yang telah mengalami proses domestikasi dengan menangkap itik liar dan mengurungnya hingga menjadi jinak atau dengan mengambil telur itik liar dan dieramkan dengan ayam sehingga itik yang menetas menjadi jinak. Ternak itik lokal sebagai salah satu sumber protein hewani memang patut dipertimbangkan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat, di negara maju yang penduduknya sebagian besar menghindari konsumsi daging dengan kandungan lemak tinggi, telah membawa perubahan terhadap pola konsumsi daging unggas dari ayam ras ke daging itik, sehingga mendorong meningkatkan permintaan akan daging itik. Beternak itik juga memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan ternak unggas yang lainnya, dimana tubuh itik lokal lebih tahan terhadap penyakit sehingga pemeliharaannya mudah dan kurang mengandung resiko, serta daging itik rasanya lebih gurih dibanding daging ayam.

Hanya saja dalam pemeliharaan itik lokal masih memakai cara traditional yang dilakukan dengan cara memanfaatkan pakan yang ada disekitar peternak seperti di sawah/rawa. Hal ini akan sangat mempengaruhi siklus produksi karena sangat bergantung pada lingkungan. Selain itu harga pakan ternak yang cukup tinggi dan waktu pemeliharaan itik lokal yang lebih lama dibanding ayam ras membuat peternak enggan memelihara itik lokal dengan sistem yang intensif. Oleh sebab itu, perlu alternatif penggunaan bahan pakan lokal dari limbah pertanian sebagai pakan itik. Faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bahan pakan lokal adalah mudah didapat, tersedia sepanjang tahun dan harga yang murah, salah satunya adalah batang pisang.

Batang pisang merupakan salah satu komponen penting pada pohon pisang. Batang pisang atau yang sering disebut gedebog sebenarnya bukan batang melainkan batang semu yang terdiri dari pelepah yang berlapis menjulang menguat dari bawah keatas sehingga dapat menopang daun dan buah pisang. Batang pisang mengandung lebih dari 80% air dan memiliki kandungan selulosa dan glukosa yang tinggi sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu pakan ternak khususnya itik lokal. Akan tetapi, dalam pemanfaatannya batang pisang masih membutuhkan sentuhan teknologi. Hal ini disebabkan oleh bentuk batang pisang yang masih harus dihaluskan sebelum digunakan sebagai pakan ternak. Selain itu pemanfaatan batang pisang dalam ransum masih harus mendapatkan perlakuan untuk meningkatkan kandungan nutrisinya yaitu dengan teknologi fermentasi. Hal ini disebabkan oleh kandungan protein kasar (PK) yang rendah dan kandungan serat kasar (SK) yang tinggi dari batang pisang tersebut.

Fermentasi merupakan proses pemecahan karbohidrat dan asam amino secara anaerob sebagai akibat dari proses pertumbuhan maupun metabolisme oleh mikroba. Proses fermentasi dapat dilakukan dengan menggunakan bioaktivator yang sudah beredar dipasaran seperti SOC. Bioaktivator tersebut mempunyai keunggulan yaitu adanya mikroba selulolitik yang mampu memecah selulosa dari bahan pakan. Penambahan bioaktivator diharapkan dapat meningkatkan kandungan protein dan menurunkan serat kasar apabila dibandingkan dengan batang pisang tanpa fermentasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan pada pemeliharaan itik lokal. Selama ini penggunaan batang pisang yang difermentasi dengan bioaktivator SOC sebagai pakan itik lokal belum banyak dilakukan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan batang pisang yang difermentasi dengan bioaktivator SOC sebagai pakan itik lokal yang murah dan mudah didapat serta berkualitas yang dapat diaplikasikan oleh peternak.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian batang pisang fermentasi terhadap karkas itik lokal (*Anas sp*).

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah pemberian batang pisang fermentasi berpengaruh positif terhadap bobot hidup, bobot karkas dan bagian-bagian karkas pada pemeliharaan itik lokal.

### **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian adalah :

1. Memberikan informasi kepada petani ternak tentang level ataupun tingkat pemberian fermentasi batang pisang dalam ransum itik lokal.
2. Sebagai pengganti pakan konvensional yang digunakan dalam mendukung pertumbuhan itik untuk meningkatkan persentase karkasnya.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Itik Lokal

Itik dikenal juga dengan istilah Bebek (bahasa Jawa). Nenek moyangnya berasal dari Amerika Utara merupakan itik liar (*Anas moscha*) atau *Wild mallard*. Terus menerus dijinakkan oleh manusia hingga jadilah itik yang diperlihara sekarang yang disebut *Anas domesticus* (itik ternak). Itik merupakan unggas air yang cenderung mengarah pada produksi telur, dengan ciri-ciri umum : tubuh ramping, berdiri hampir tegak seperti botol dan lincah. Menurut Windhyarti (2002), hampir seluruh itik asli Indonesia adalah itik tipe petelur. Itik *Italic Halic* (*Anas javanica*) disebut juga itik jawa karena banyak tersebar dan berkembang di daerah-daerah di pulau Jawa. Itik ini mempunyai beberapa nama sesuai dengan nama daerah itik tersebut berkembang, seperti itik tegal, itik mojosari dan itik karawang. Itik pedaging merupakan ternak unggas penghasil daging yang sangat potensial selain ayam. Kelebihan ternak ini adalah lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan dengan ayam ras sehingga pemeliharaannya mudah dan tidak banyak mengandung resiko. Daging itik merupakan sumber protein yang bermutu tinggi dan itik mampu berproduksi dengan baik, oleh karena itu pengembangannya diarahkan kepada produksi yang cepat dan tinggi sehingga mampu memenuhi permintaan konsumen (Ali dan Febrianti, 2009).

### **Ransum Itik**

Ransum adalah bahan pakan yang telah diramu dan biasanya terdiri dari berbagai jenis bahan dengan komposisi tertentu. Ransum itik umumnya terbuat dari bahan nabati dan hewani. Menurut Sudaro dan Siriwa (2007) ransum itik dapat diberikan dalam bentuk pelet ataupun bentuk halus, pelet harus diberikan secara kering sedangkan yang bentuk halus dapat diberikan dalam bentuk kering atau basah. Ditambahkan lebih lanjut bahan makanan untuk ransum itik tidak berbeda dengan ransum ayam. Ransum dasar dianggap telah memenuhi standar kebutuhan ternak apabila cukup energi, protein, serta imbangannya asam-amino yang tepat (Rasyaf, 2002). Ransum adalah pakan yang diberikan ke ternak tertentu selama 24 jam, pemberiannya dapat dilakukan sekali atau beberapa kali selama 24 jam. Ransum yang sempurna merupakan kombinasi beberapa bahan pakan yang apabila dikonsumsi secara normal dapat disuplai zat-zat pakan ternak dalam perbandingan jumlah, bentuk sedemikian rupa sehingga fungsi-fungsi fisiologis dalam tubuh dapat berjalan secara normal. Standar Nasional Indonesia (2018) merekomendasikan standar kebutuhan pakan itik pedaging penggemukan dengan kandungan protein kasar minimum 18 %, serat kasar maximum 5 % dan energi metabolis 2.900 kkal/kg.

### **Kandungan Nutrien Dalam Ransum**

Kebutuhan nutrien untuk itik periode starter (0-8 minggu) terdiri dari energi metabolisme 3.100 Kkal/kg, protein kasar 17-20 %, kalsium 0,6-1 %, fosfor 0,6 %, methionin 0,37 % dan lisin 1,05% dan periode grower (9-22 minggu) energi metabolisme 2.700 Kkal/kg, protein kasar 15-18 %, kalsium 0,6-1

%, fosfor 0,6 %, methionin 0,29 % dan lisin 0,74 % serta fase layer (>22 minggu) energi metabolisme 2.700 Kkal/kg, protein kasar 17-19 %, kalsium 2,9-3,25 %, fosfor 0,6 %, methionin 0,37 % dan lisin 1,05 % (Sinurat, 2000). Menurut Sudaro dan Siriwa (2007) menyatakan bahwa protein adalah salah satu komponen tubuh dan tidak dapat digantikan oleh zat hidrat arang maupun lemak karena kandungan nitrogennya. Oleh sebab itu, protein harus ada dalam ransum baik untuk kelangsungan hidup maupun untuk produksi. ransum adalah bahan pakan yang telah diramu dan biasanya terdiri dari berbagai jenis bahan dengan komposisi tertentu. Ransum itik umumnya terbuat dari bahan nabati dan hewani.

### **Fermentasi Batang Pisang**

Batang pisang merupakan salah satu komponen penting pada pohon pisang. Batang pisang atau yang sering disebut gedebog sebenarnya bukan batang melainkan batang semu yang terdiri dari pelepah yang berlapis menjulang menguat dari bawah keatas sehingga dapat menopang daun dan buah pisang. Batang pisang mengandung lebih dari 80% air dan memiliki kandungan selulosa dan glukosa yang tinggi sehingga sering dimanfaatkan masyarakat sebagai pakan ternak (Pasang, 2016). Pada saat panen, batang pisang sering kali dibuang begitu saja dan cenderung menjadi masalah dikarenakan perlu penanganan khusus agar tidak menumpuk. Selama ini pemanfaatan batang pisang sebagai pakan ternak masih belum banyak dilakukan. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh kualitas batang pisang yang tergolong rendah seperti pada hasil samping pertanian lainnya.

Pemanfaatan batang pisang sebagai pakan ternak itik memiliki kelemahan yaitu kandungan nutrisinya yang rendah ( BK=87,70%, PK=4,81%, SK=27,73%,

LK=14,23%, BETN=30,11%, Hemiselulosa=20,34%, Selulosa=26,64% dan Lignin=9,92% (Harasida, 2011)). Berdasarkan hal tersebut, dalam pemanfaatannya perlu penerapan teknologi fermentasi untuk meningkatkan kandungan nutrisi dan meningkatkan palatabilitas sehingga lebih disukai ternak.

Fermentasi merupakan proses pemecahan karbohidrat dan asam amino secara anaerob sebagai akibat dari proses pertumbuhan maupun metabolisme oleh mikroba. Senyawa yang dapat dipecah dalam proses fermentasi antara lain karbohidrat, sedangkan asam amino hanya dapat dipecah oleh beberapa jenis bakteri tertentu. Proses fermentasi bertujuan untuk mengawetkan, merusak, menghilangkan bau yang tidak diinginkan, meningkatkan daya cerna, menambah *flavour*, menghasilkan warna yang diinginkan dan menghilangkan zat anti nutrisi dan racun yang biasa ada pada bahan mentah (Risa dan Umiyasih, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses fermentasi antara lain ketersediaan air untuk kebutuhan mikroorganisme, suhu dan oksigen. Kondisi suhu akan sangat menentukan jenis bakteri yang akan tumbuh. Temperatur yang optimum pada proses fermentasi berkisar antara 26,7- 37,8°C, sedangkan untuk bakteri penghasil asam laktat maka suhu yang optimal adalah sekitar 30°C (Juwita, 2012). Ditambahkan lebih lanjut apabila temperatur pada saat inkubasi lebih tinggi dan terjadi dalam waktu yang cukup lama, maka akan menyebabkan penurunan pencernaan protein, ketersediaan karbohidrat dan menyebabkan terjadinya reaksi *maillard* atau *browning reaction*. Ketersediaan oksigen juga harus diatur sesuai dengan sifat dari mikroorganisme yang akan digunakan. Bakteri penghasil asam laktat tidak akan memerlukan oksigen untuk pertumbuhannya sehingga ketersediaan oksigen harus benar-benar diperhatikan.

Proses fermentasi dapat dilakukan dengan memberikan bahan-bahan tambahan seperti tetes tebu sebagai sumber nutrisi bagi mikroba. Selain itu, proses fermentasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan bioaktivator yang sudah beredar dipasaran seperti SOC. SOC atau suplemen organik cair merupakan nutrisi bio organik yang dikembangkan oleh PT HCS. SOC berisi berbagai jenis mikroba sehingga mampu mempercepat proses fermentasi tanpa penambahan urea. SOC berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi daging, sebab SOC memberikan efek merangsang nafsu makan pada ternak. Selain itu SOC juga dapat digunakan untuk meningkatkan kesuburan ternak sehingga mampu meningkatkan perkembangbiakan kambing dan domba. Keunggulan penggunaan SOC dalam proses fermentasi apabila dibandingkan dengan jenis bioaktivator yang lain yaitu dapat dilakukan dalam kurun waktu yang singkat yaitu sekitar 3-24 jam (Arwinsyah, 2015).

Kandungan gizi batang pisang sesudah fermentasi dengan SOC memiliki kandungan SK 25,65%, PK 8,31% dan GE 3650 cal/g (Analisis Proksimat di Sehat Laboratorium Kec. Medan Sunggal Kota Medan, 2019).

### **Bobot Potong**

Bobot potong adalah bobot hidup ternak itik sebelum dipotong ( yang akan dipotong, biasanya ternak dipuaskan terlebih dahulu) yang nantinya dipotong sampai karkas, hal serupa juga dikatakan Pasang (2016) yaitu bobot potong adalah bobot badan ternak yang ditimbang sebelum dilakukan pemotongan setelah dipuaskan selama 12-24 jam. Ditambahkan lebih lanjut bahwa untuk mencapai bobot hidup dari seekor ternak dalam pertumbuhannya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, genetik, jenis kelamin, bangsa, makanan, temperature dan

umur. Perbedaan bangsa juga dapat mengakibatkan keragaman dalam kecepatan pertumbuhan dan komposisi tubuh. Ternak dari satu bangsa tertentu cenderung tumbuh dan berkembang dalam suatu sifat yang khas dan menghasilkan bobot potong dengan sifat tersendiri, sehingga merupakan sifat khas bangsanya.

### **Bobot karkas**

Karkas adalah daging bersama tulang yang telah terpisah dari kepala dengan sampai batas pangkal leher dan dari kaki hingga batas lutut serta dari isi rongga perut. Karkas merupakan bagian tubuh unggas yang sudah dilakukan penyembelihan secara halal, pencabutan bulu, dan pengeluaran jeroan, tanpa kepala, leher, kaki, paru-paru, dan ginjal (Kamran *et al.*, 2008). Menurut Randa (2007) karkas merupakan hasil utama pemotongan ternak yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Ditambahkan lebih lanjut bahwa berat karkas dipengaruhi oleh berat hidup, semakin tinggi berat hidup semakin tinggi pula berat karkasnya.

### **Bagian-Bagian Karkas**

Komponen karkas yang terdiri atas otot, lemak, kulit, dan tulang memiliki kecepatan tumbuh yang berbeda-beda. Dari keempat komponen karkas tersebut komponen yang memiliki koefisien pertumbuhan relatif lebih kecil daripada satu adalah bagian tulang, sedangkan ketiga komponen lainnya memiliki koefisien pertumbuhan relatif terhadap bobot potong yang lebih besar daripada satu (Randa, 2007).

Purba dan Prasetyo (2014) menyatakan bahwa tidak serentak awal pertumbuhan dan kecepatan tumbuh dari bagian-bagian tubuh ternak akan menyebabkan perubahan proporsi dan distribusi komponen atau bagian tubuh.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa perbedaan kecepatan pertumbuhan akan mempengaruhi distribusi bobot bagian-bagian tubuh atau komponen karkas. Hasil penelitian Pasang (2016) menunjukkan bahwa bagian punggung dan paha itik memiliki nilai koefisien pertumbuhan yang konstan terhadap bobot karkas, sedangkan bagian sayap dan dada itik memiliki koefisien pertumbuhan yang lebih besar daripada satu. Interpretasinya adalah persentase punggung dan paha akan tetap dan persentase sayap dan dada akan meningkat seiring dengan meningkatnya bobot karkas.

Memotong karkas menjadi beberapa bagian adalah contoh sederhana dari proses penambahan nilai. Hal tersebut dapat dilakukan secara manual dengan pisau atau otomatis dengan mesin. Selain dalam bentuk utuh, karkas juga diperjual belikan dalam bentuk potongan seperti dada, paha, sayap dan punggung. Yuniarti (2011) menyatakan bahwa daging pada karkas paling banyak terdeposisi pada bagian dada (*breast*), paha atas (*thighs*) dan paha bawah (*drum stick*). Sekitar 70% pada bagian dada dan paha atas adalah daging serta lebih sedikit lagi pada bagian paha bawah. Punggung merupakan potongan yang paling sedikit dagingnya.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Klambir V, Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan selama 8 minggu atau selama 2 bulan yaitu sejak bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Mei 2019.

### Bahan dan Alat Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 ekor DOD jantan lokal. Pakan yang digunakan dalam penelitian berupa pakan komplit yang terdiri dari tepung ikan, jagung giling, dedak halus, molases, mineral mix, ampas tahu dan batang pisang. Pakan disusun dengan kandungan protein kasar 17-22 % dan EM 2.700-3.000 kkal/kg. Secara rinci komposisi dan kandungan nutrisi pakan komplit yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Ransum Perlakuan

Bahan Pakan/nutrien	Penggunaan (%)
Tepung ikan *	21,0
Jagung giling *	23,0
Dedak halus *	24,5
Molases *	13,0
Mineral*	0,5
Ampas tahu*	18,0
Jumlah	100,0
EM (Kkal/kg)**	2.864
PK**	21,1
SK**	6,5

Keterangan :

\*) sumber NRC, 1994

\*\*) hasil perhitungan

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimental dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL), yang terdiri dari 4 perlakuan dan 5 ulangan. Perlakuan yang diberikan adalah sebagai berikut :

P0: kontrol (tanpa batang pisang)

P1: Menggunakan 10% batang pisang fermentasi

P2: Menggunakan 20% batang pisang fermentasi

P3 : Menggunakan 30% batang pisang fermentasi

Bagan percobaan dan ulangan pada penelitian sebagai berikut :

P1U4	P0U2	P0U1	P2U3	P1U5
P3U4	P1U2	P1U1	P0U3	P0U5
P2U4	P3U2	P3U1	P1U3	P2U5
P0U4	P2U2	P2U1	P3U3	P3U5

Keterangan : P = Perlakuan  
U = Ulangan

Ulangan dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$t(n-1) \geq 15$$

$$4(n-1) \geq 15$$

$$4n - 4 \geq 15$$

$$4n \geq 15 + 4$$

$$n \geq 19/4$$

$$n = 4,75 (5)$$

### Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan model linier sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \sum ij$$

Keterangan :

$Y_{ij}$  : Nilai pengamatan perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

$\mu$  : Nilai tengah umum

$\tau_i$  : Pengaruh perlakuan ke-i

$\sum ij$  : Galat percobaan akibat perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis ragam dan apabila terdapat perbedaan yang nyata akan di lanjutkan dengan uji lanjut sesuai dengan koefisien keragaman hasil penelitian (Sastrosupadi, 1999).

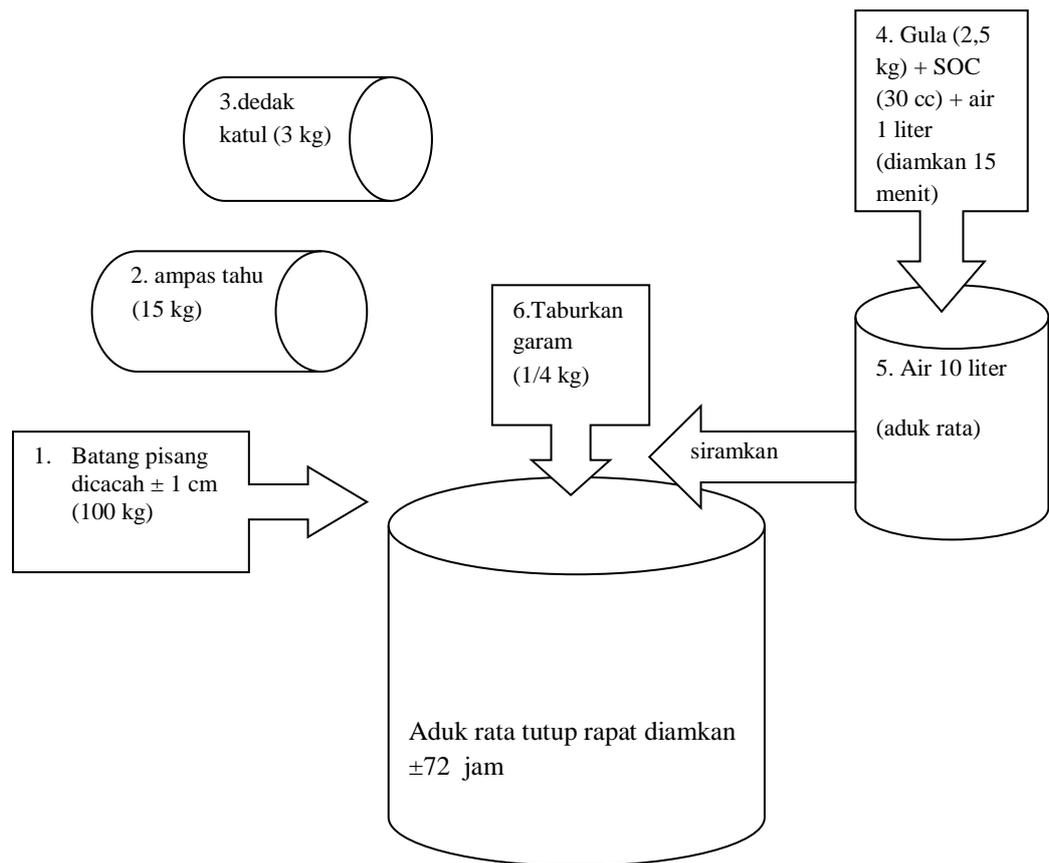
## **PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **Pembuatan Batang pisang Fermentasi**

Pembuatan batang pisang fermentasi dimulai dengan pengumpulan batang pisang yang banyak tersedia disekitar lokasi penelitian. Kemudian dicacah dengan ukuran panjang  $\pm 1$  cm agar permukaannya menjadi lebih lebar dan mempermudah proses fermentasi. Selanjutnya dilakukan proses fermentasi batang pisang dengan bioaktivator SOC. Berikut ini cara pembuatan batang pisang fermentasi :

- Siapkan ember lalu masukkan molases/gula dan SOC kedalam satu liter air, aduk rata diamkan kurang lebih 15 menit.
- Disisi lain, campurkan bahan utama yaitu batang pisang, ampas tahu dan katul kedalam wadah yang besar.
- Kemudian masukkan larutan SOC kedalam 10 liter air lalu siramkan secara merata kedalam wadah yang telah diisi bahan-bahan diatas. Kemudian tambahkan garam dan aduk terus-menerus hingga merata.
- Masukkan pakan tersebut kedalam drum plastik lalu tutup rapat, fermentasi dilakukan selama 3 hari dalam kondisi anaerob.

Untuk pembuatan perlakuan disesuaikan dengan konsentrasi masing-masing perlakuan (0%, 10%, 20% dan 30%). Pembuatan fermentasi batang pisang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Pembuatan Fermentasi Batang Pisang (100 kg)

### Pembuatan Pakan Komplit

Pembuatan pakan komplit dilakukan dengan mengeringkan anginkan terlebih dahulu batang pisang yang telah difermentasi, kemudian semua bahan pakan (kecuali batang pisang fermentasi) ditimbang berdasarkan persentase dalam susunan ransum. Setelah itu bahan pakan diaduk agar homogen dan dicampur dengan batang pisang yang telah difermentasi dengan bioaktivator SOC. Setelah tercampur merata, semua bahan dimasukkan kedalam karung goni yang dilapisi plastik dan diikat rapat agar pakan tidak cepat rusak.

### **Pembuatan Kandang**

Kandang tempat pemeliharaan yang digunakan selama penelitian adalah kandang model baterai dengan ukuran P x L x T : 150 cm x 150 cm x 45 cm yang masing-masing kandang akan di isi dengan 4 ekor itik. Kandang tersebut berbentuk panggung, jarak antara lantai kandang dengan tanah adalah 100 cm. Lantai kandang terbuat dari beton/semen agar bisa mempermudah saat proses membersihkan feses. Atap kandang terbuat dari seng dengan jarak 2 meter dari kandang baterai.

### **Persiapan Ternak**

Penelitian menggunakan 80 ekor itik jantan lokal yang dibeli dari poultry shop disekitar lokasi penelitian. Sehari setelah itik jantan lokal datang dilakukan penimbangan bobot badan untuk mengetahui bobot badan awal. Selanjutnya itik diberi antibiotik dan vitamin.

### **Perlakuan dan Pengambilan Data**

Perlakuan pakan diberikan pada saat itik berumur satu minggu (7 hari) sampai umur delapan minggu (2 bulan). Pemberian pakan disesuaikan dengan umur itik yang mengacu pada standart pemberian pakan itik sesuai umur. Air minum diberikan secara *adlibitum*. Pengambilan data bobot potong dilakukan setelah itik berumur 8 minggu, pengambilan data bobot karkas dan bagian-bagian karkas dilakukan setelah pemotongan ternak.

### Parameter Yang Diamati

#### a. Bobot potong

Bobot potong ternak dihitung dengan cara menimbang ternak sebelum dipotong yang telah dipuaskan selama 12 jam.

#### b. Bobot karkas

Karkas merupakan bagian tubuh unggas yang sudah dilakukan penyembelihan secara halal, pencabutan bulu, dikeluarkan isi rongga perut dan dibersihkan tanpa bagian leher kepala dan kaki (Iswanto,2015).

$$\text{Bobot karkas} = \text{bobot potong} - (\text{bulu-isi perut-leher-kepala-kaki})$$

#### c. Bagian-bagian karkas

##### ▪ Dada

Dada dipisahkan pada ujung *scapula* dan *dorsal* rusuk. Bobot dada diukur dengan penimbangan pada bagian dada setelah dipisahkan dari karkas. Persentase dada dihitung dengan cara bobot dada dibagi dengan bobot karkas kemudian dikalikan dengan seratus persen (Irham, 2012).

$$\text{Persentase Dada} = \frac{\text{bobot dada}}{\text{bobot karkas}} \times 100\%$$

##### ▪ Paha

Paha dipisahkan pada *acetabulum*, otot *pelvis* diikutkan, sedangkan tulang *pelvis* tidak ikut pada paha dan di bagian ujung dorsal tulang *tarsusmetatarsus*. Bobot paha dihitung dengan penimbangan pada bagian paha setelah dipisahkan dengan karkas. Persentase paha

dihitung dengan cara bobot paha dibagi dengan bobot karkas kemudian dikalikan seratus persen (Irham, 2012).

$$\text{Persentase Paha} = \frac{\text{bobot paha}}{\text{bobot karkas}} \times 100\%$$

- Punggung

Punggung dipisahkan pada tulang *pelvis*, ujung *scapula* bagian *dorsal* dari rusuk dan bagian *posterior* leher (Irham, 2012). Bobot punggung diukur dengan penimbangan pada bagian punggung setelah dipisahkan dari karkas. Persentase punggung dihitung dengan cara bobot punggung dibagi dengan bobot karkas kemudian dikalikan seratus persen.

$$\text{Persentase Punggung} = \frac{\text{bobot punggung}}{\text{bobot karkas}} \times 100\%$$

- Sayap

Sayap dapat dipisahkan melalui potongan sendi-sendi tulang bahu (Irham, 2012). Bobot sayap diukur dengan penimbangan pada bagian sayap setelah dipisahkan dari karkas. Persentase sayap dihitung dengan cara bobot sayap dibagi bobot karkas kemudian dikalikan seratus persen.

$$\text{Persentase Sayap} = \frac{\text{bobot sayap}}{\text{bobot karkas}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN

### Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi dari semua parameter hasil penelitian tentang pengaruh pemberian batang pisang fermentasi terhadap bobot potong, bobot karkas dan bagian-bagian karkas itik lokal (*Anas sp*) disajikan pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Bobot Potong, Bobot Karkas dan Bagian Karkas (paha, dada, punggug dan sayap) itik lokal yang diberi pakan batang pisang fermentasi.

Perlakuan	Parameter					
	Bobot potong (g)	Bobot karkas (g)	Bagian karkas (%)			
			Paha	Dada	Punggug	Sayap
P0	930,50 <sup>tn</sup>	482,00 <sup>tn</sup>	25,11 <sup>tn</sup>	29,46 <sup>tn</sup>	28,44 <sup>tn</sup>	16,98 <sup>tn</sup>
P1	981,00 <sup>tn</sup>	513,60 <sup>tn</sup>	25,28 <sup>tn</sup>	29,57 <sup>tn</sup>	28,54 <sup>tn</sup>	16,60 <sup>tn</sup>
P2	982,50 <sup>tn</sup>	515,60 <sup>tn</sup>	25,34 <sup>tn</sup>	29,56 <sup>tn</sup>	28,35 <sup>tn</sup>	16,74 <sup>tn</sup>
P3	993,00 <sup>tn</sup>	532,30 <sup>tn</sup>	25,44 <sup>tn</sup>	29,65 <sup>tn</sup>	28,83 <sup>tn</sup>	16,06 <sup>tn</sup>

Keterangan : Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan berbeda tidak nyata ( $P>0,05$ ).

### Bobot Potong

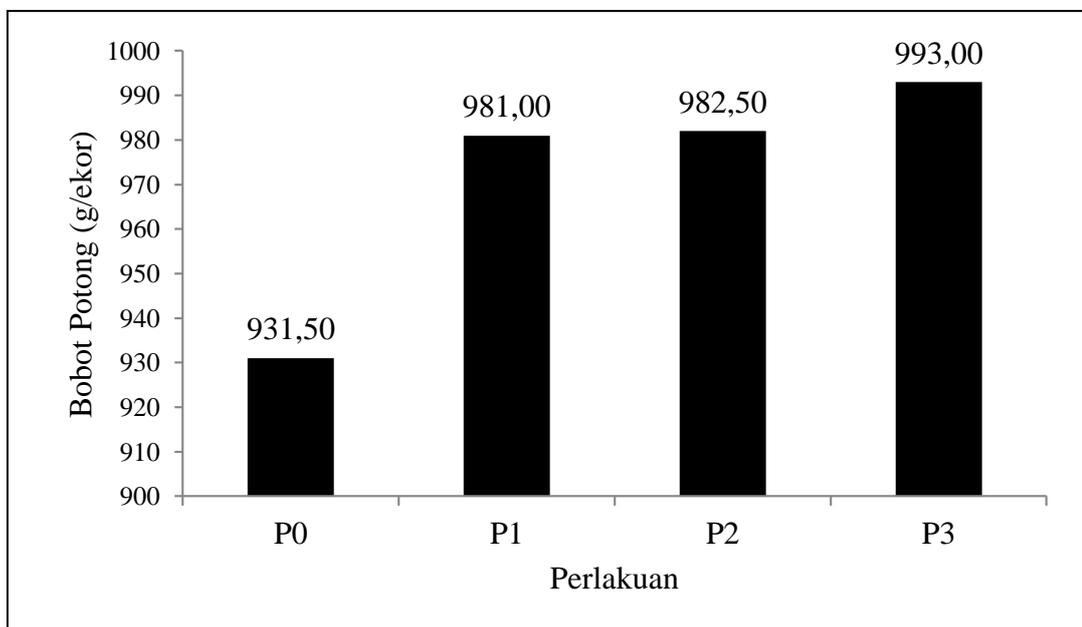
Data rata-rata bobot potong selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 dan diperjelas pada Gambar 2. Data perhitungan analisis ragam disajikan pada Lampiran 1. Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian batang pisang fermentasi berbeda tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap bobot potong.

Tabel 3. Rataan Bobot Potong Itik Selama Penelitian yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi (g/ekor)

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	1	2	3	4	5		
P0	890,00	945,00	915,00	970,00	932,00	4.652,50	930,50 <sup>tn</sup>
P1	992,50	920,00	965,00	1.082,50	945,00	4.905,00	981,00 <sup>tn</sup>
P2	985,00	972,50	1.007,50	930,00	1.017,50	4.912,50	982,50 <sup>tn</sup>
P3	925,00	917,50	872,50	1.177,50	1.072,50	4.965,00	993,00 <sup>tn</sup>
Total	3.792,50	3.755,00	3.760,00	4.160,00	3.967,50	19.435,00	971,75

Keterangan : Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian batang pisang fermentasi berbeda tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap bobot potong itik lokal.

Total bobot potong itik lokal selama penelitian sebesar 19.435,00 g. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-ran bobot potong secara berturut-turut adalah perlakuan P0 sebesar 930,50 g/ekor, P1 sebesar 981,00 g/ekor, P2 sebesar 982,50 g/ekor dan P3 sebesar 993,00 g/ekor.



Gambar 2. Rataan Bobot Potong Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi

### **Bobot Karkas**

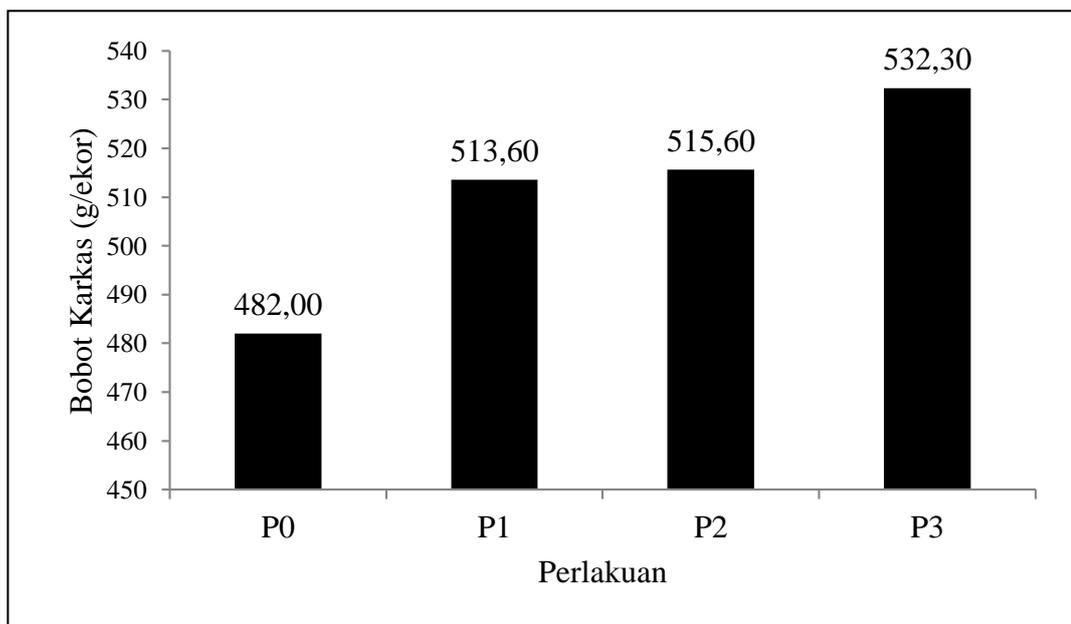
Data rata-ran bobot karkas selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 dan diperjelas pada Gambar 3. Data perhitungan analisis ragam disajikan pada Lampiran 2. Berdasarkan hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa itik yang diberi penambahan pakan batang pisang fermentasi berbeda tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap bobot karkas.

Tabel 4. Rataan Bobot Karkas Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi (g/ekor)

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	1	2	3	4	5		
P0	455,50	490,50	470,50	509,00	484,50	2.410,00	482,00 <sup>m</sup>
P1	513,50	472,50	505,50	583,00	493,50	2.568,00	513,60 <sup>m</sup>
P2	504,50	508,50	537,00	487,00	541,00	2.578,00	515,60 <sup>m</sup>
P3	479,00	507,50	465,00	629,00	581,00	2.661,50	532,30 <sup>m</sup>
Total	1.952,50	1.979,00	1.978,00	2.208,00	2.100,00	10.217,00	510,87

Keterangan : Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian batang pisang fermentasi berbeda tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap bobot karkas itik lokal.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa bobot karkas itik berturut-turut adalah perlakuan P0 sebesar 482,00 g/ekor, P1 sebesar 513,60 g/ekor, P2 sebesar 515,60 g/ekor dan P3 sebesar 532,30 g/ekor. Rataan bobot karkas keseluruhan selama penelitian adalah sebesar 510,87 g/ekor.



Gambar 3. Rataan Bobot Karkas Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi

## Bagian Karkas

### Paha

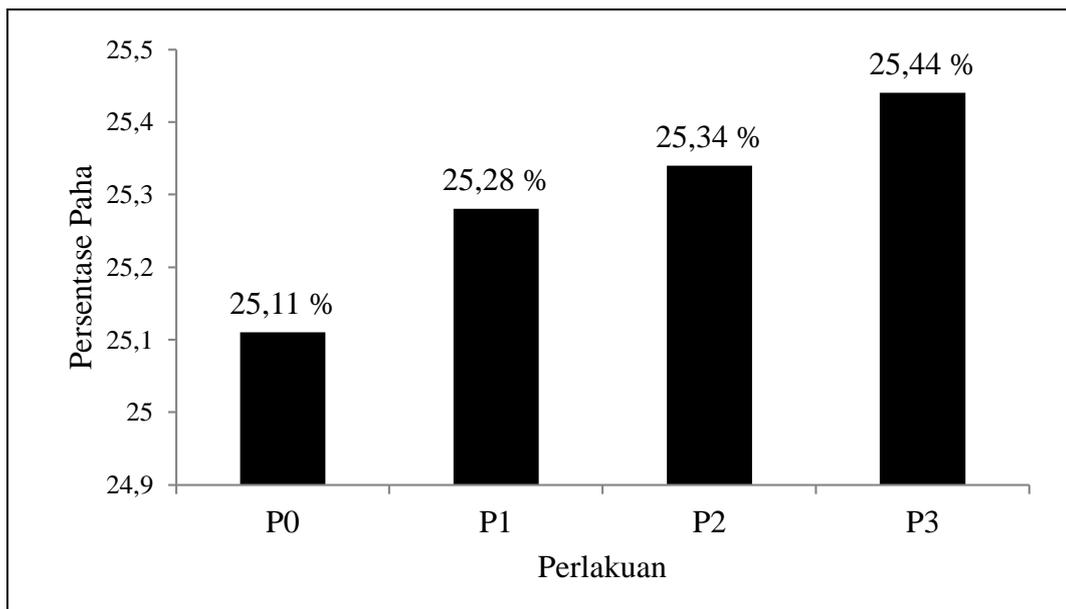
Data rata-rata persentase paha pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 dan diperjelas pada Gambar 4. Data perhitungan analisis ragam disajikan pada Lampiran 3. Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian batang pisang yang difermentasi berpengaruh tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase bobot paha.

Tabel 5. Rataan Persentase Bobot Paha Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi (%).

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	1	2	3	4	5		
P0	24,20	24,93	24,7	24,53	27,19	125,55	25,11 <sup>tn</sup>
P1	26,59	24,25	24,34	26,96	24,26	126,40	25,28 <sup>tn</sup>
P2	24,71	25,66	25,79	24,73	25,84	126,73	25,34 <sup>tn</sup>
P3	25,06	25,28	26,06	25,37	25,44	127,21	25,44 <sup>tn</sup>
Total	100,56	100,12	100,89	101,59	102,73	505,89	25,29

Keterangan : Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian batang pisang fermentasi berbeda tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase paha.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase bobot paha itik secara berturut-turut adalah perlakuan P0 sebesar 25,11 %, P1 sebesar 25,28 %, P2 sebesar 25,34 % dan P3 sebesar 25,44 %. Rataan persentase bobot paha secara keseluruhan adalah sebesar 25,29 %.



Gambar 4. Rataan Persentase Bobot Paha Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi.

### Dada

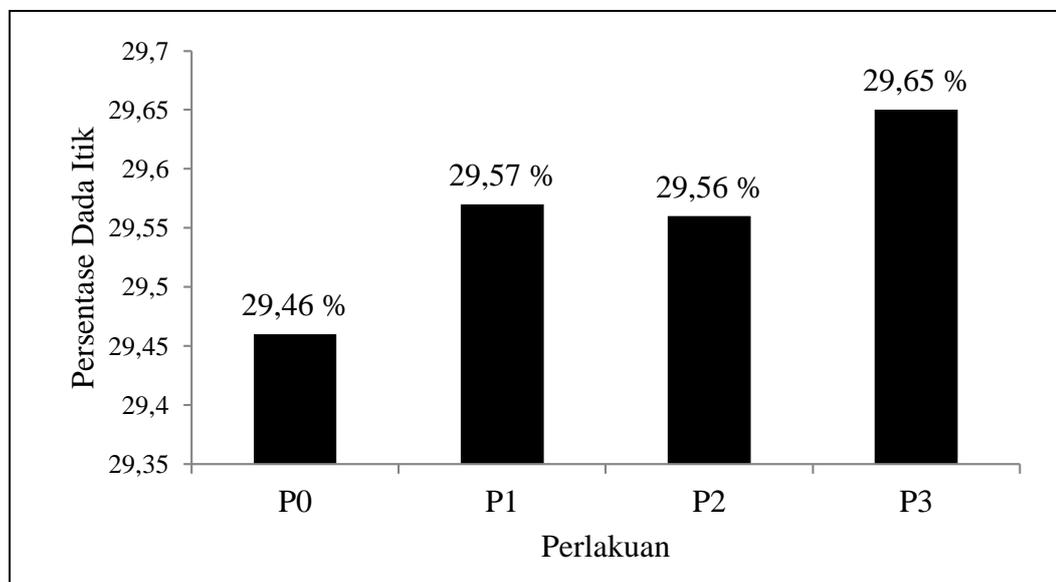
Data rata-rata persentase bobot dada pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 6 dan diperjelas pada Gambar 5. Data perhitungan analisis ragam disajikan pada Lampiran 4. Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian batang pisang yang difermentasi berpengaruh tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase dada.

Tabel 6. Rataan Persentase Bobot Dada Pada Penelitian yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi (%).

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	1	2	3	4	5		
P0	28,31	29,64	29,99	29,18	30,18	147,3	29,46 <sup>tn</sup>
P1	29,58	28,76	29,25	30,46	29,81	147,86	29,57 <sup>tn</sup>
P2	28,40	30,79	29,37	30,78	28,48	147,82	29,56 <sup>tn</sup>
P3	29,94	29,55	29,89	30,13	28,78	148,29	29,65 <sup>tn</sup>
Total	116,23	118,74	118,5	120,55	117,25	591,27	29,56

Keterangan : Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian batang pisang fermentasi berbeda tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase dada.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase dada itik secara berturut-turut adalah perlakuan P0 sebesar 29,46 %, P1 sebesar 29,57 %, P2 sebesar 29,56 % dan P3 sebesar 29,65 %. Rataan persentase bobot dada secara keseluruhan adalah sebesar 29,56 %.



Gambar 5. Rataan Persentase Bobot Dada Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi.

### **Punggung**

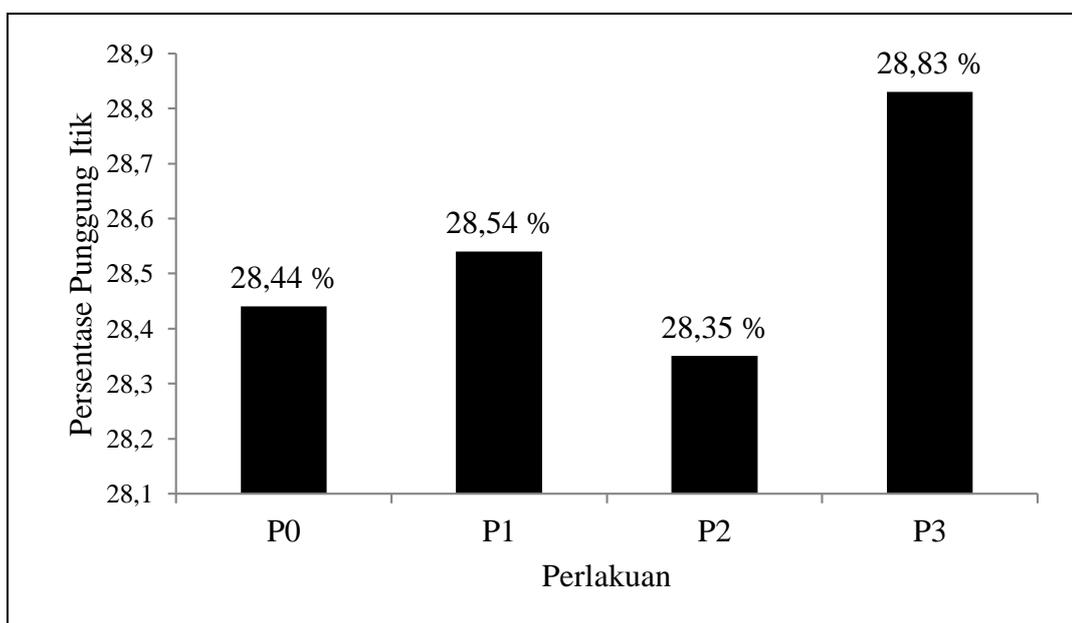
Data rata-rata persentase bobot punggung pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 7 dan diperjelas pada Gambar 6. Data perhitungan analisis ragam disajikan pada Lampiran 5. Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian batang pisang yang difermentasi berpengaruh tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase punggung itik.

Tabel 7. Rataan Persentase Bobot Punggung Itik Pada Penelitian yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi (%).

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	1	2	3	4	5		
P0	29,72	28,74	27,61	30,07	26,06	142,20	28,44 <sup>tn</sup>
P1	27,41	30,1	29,54	26,12	29,53	142,70	28,54 <sup>tn</sup>
P2	31,21	27,32	27,98	27,11	28,16	141,78	28,35 <sup>tn</sup>
P3	27,92	29,79	27,86	28,35	30,25	144,17	28,83 <sup>tn</sup>
Total	116,26	115,95	112,99	111,65	114,00	570,85	28,54

Keterangan : Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian batang pisang fermentasi berbeda tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase bobt punggung.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase bobot punggung itik secara berturut-turut adalah perlakuan P0 sebesar 28,44 %, P1 sebesar 28,54 %, P2 sebesar 28,35 % dan P3 sebesar 28,83 %. Rataan persentase dada secara keseluruhan adalah sebesar 28,54 %.



Gambar 6. Rataan Persentase Bobot Punggung Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi.

## Sayap

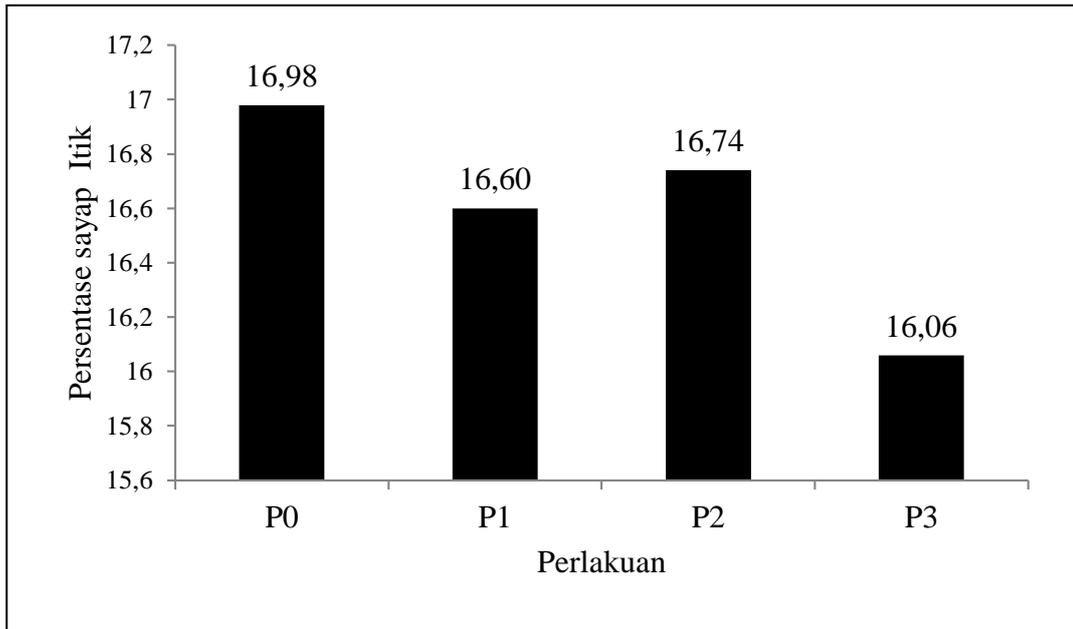
Data rata-rata persentase bobot sayap pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 8 dan diperjelas pada Gambar 7. Data perhitungan analisis ragam disajikan pada Lampiran 6. Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian batang pisang yang difermentasi berpengaruh tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase bobot sayap itik.

Tabel 8. Rataan Persentase Bobot Sayap Itik Pada Penelitian yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi (%).

Perlakuan	Ulangan					Total	Rataan
	1	2	3	4	5		
P0	17,24	16,83	17,34	16,79	16,74	84,94	16,98 <sup>tn</sup>
P1	15,90	16,33	17,10	16,58	17,13	83,04	16,60 <sup>tn</sup>
P2	16,42	16,47	18,00	15,97	16,88	83,74	16,74 <sup>tn</sup>
P3	17,03	15,42	16,55	16,00	15,33	80,33	16,06 <sup>tn</sup>
Total	66,59	65,05	68,99	65,34	66,08	332,05	16,60

Keterangan : Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian batang pisang fermentasi berbeda tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase sayap itik.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase sayap itik secara berturut-turut adalah perlakuan P0 sebesar 16,98 %, P1 sebesar 16,60 %, P2 sebesar 16,74 % dan P3 sebesar 16,06 %. Rataan persentase dada secara keseluruhan adalah sebesar 16,60 %.



Gambar 7. Rataan Persentase Bobot Sayap Itik yang Diberi Pakan Batang Pisang Fermentasi.

## PEMBAHASAN

### Bobot Potong

Berdasarkan hasil dari uji analisis keragaman, keempat data pengamatan menunjukkan hasil yang berbeda tidak nyata terhadap bobot potong itik lokal ( $P>0,05$ ). bobot potong itik lokal berkisar antara 930,50 – 993,00 gr dengan rata-rata sebesar 971,75 gr. Bobot potong tertinggi terdapat pada perlakuan P3 yaitu pemberian 30 % batang pisang fermentasi sebesar 993,00 gr dan bobot potong terkecil terdapat pada perlakuan P0 yaitu kontrol.

Bobot potong yang berbeda tidak nyata ( $P>0,05$ ) pada penelitian ini kemungkinan disebabkan karena itik yang digunakan pada penelitian ini memiliki usia dan jenis yang sama yaitu jenis itik lokal (keseragaman bangsa) sehingga laju pertumbuhannya hampir sama yang mengakibatkan bobot potong itik pada penelitian ini tidak berbeda nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Rukmiasih *et al.*, (2015) yang mengatakan bahwa kesamaan bangsa memberikan keseragaman dalam kecepatan pertumbuhan dan komposisi tubuh. Ternak dari satu bangsa tertentu cenderung tumbuh dan berkembang dalam suatu sifat yang khas dan menghasilkan bobot potong dengan sifat tersendiri, sehingga merupakan sifat khas bangsanya. Selain itu, hal ini juga disebabkan karena ransum yang digunakan selama penelitian disusun dengan kandungan nutrisi yang hampir sama sehingga itik memiliki pertumbuhan yang relatif seragam. Hal ini sesuai dengan pendapat Arwinsyah (2015) yang menyatakan bahwa pakan yang disusun dengan kandungan nutrisi yang sama baik protein kasar maupun TDN nya akan menghasilkan bobot potong yang hampir sama pula.

### **Bobot Karkas**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa bobot karkas itik tertinggi terdapat pada perlakuan P3 yaitu pemberian 30% batang pisang fermentasi sebesar 532,3 gr dan bobot karkas itik terendah terdapat pada perlakuan P0 yaitu kontrol sebesar 482 gr. Nilai rata-rata bobot karkas pada penelitian ini sebesar 510,87 gr. Rata-rata bobot ini masih jauh lebih rendah dari penelitian yang dilakukan oleh Matitaputty dan Bansi (2016) yaitu sebesar 952,12 gr. Berdasarkan hasil uji analisis keragaman pada masing-masing perlakuan P0, P1, P2 dan P3 menunjukkan hasil yang berbeda tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap bobot karkas itik. Dewanti *et al.*, (2013) menyatakan bahwa persentase bagian-bagian karkas berhubungan erat dengan bobot karkas, sedangkan bobot karkas dipengaruhi oleh bobot hidup. Ditambahkan lebih lanjut bobot karkas berawal dari laju pertumbuhan yang ditunjukkan dengan adanya penambahan bobot badan akan mempengaruhi bobot potong yang dihasilkan.

### **Bagian-bagian Karkas**

Bagian-bagian karkas itik yang cukup penting menjadi perhatian bagi setiap konsumen adalah proporsi bagian paha, dada, punggung dan sayap. Bagian-bagian karkas tersebut juga merupakan bagian yang spesial untuk diolah kemudian sebagai bahan sajian kepada para konsumen (Purba dan Prasetyo, 2014). Persentase bagian-bagian karkas (%) diperoleh dengan membandingkan berat masing-masing bagian karkas yang terdiri dari paha, dada, punggung dan sayap dengan berat karkas (g) dikalikan 100% (Nirwana, 2011).

## **Paha**

Tempat deposit daging pada karkas itik yang paling banyak selain bagian dada yaitu bagian paha (Putra *et al.*, 2015). Rataan persentase berat potongan paha yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 25,11 – 25,44 %. Hasil penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasang (2016) dengan persentase potongan paha berkisar 22-25%.

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian batang pisang fermentasi dalam pakan berpengaruh tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap persentase potongan paha itik lokal. Kemungkinan hal ini disebabkan karena potongan paha itik dipengaruhi oleh bobot potong yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi berat karkas dan bagian-bagian karkas. Hal serupa juga dibenarkan oleh Pasang (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara bagian-bagian karkas dengan bobot potong yang apabila pada hasil analisis bobot potong yang tidak berbeda nyata akan memberikan hasil yang tidak berbeda nyata juga pada bagian-bagian karkas.

## **Dada**

Bagian dada merupakan salah satu bagian yang memiliki perdagangan tebal (Putra *et al.*, 2015). Rataan persentase potongan dada yang diperoleh dalam penelitian ini berkisar antara 29,46 – 29,65 %. Hasil penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasang (2016) dengan persentase potongan dada berkisar 28,57%.

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian batang pisang fermentasi dalam pakan berpengaruh tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap persentase potongan dada itik. Hal ini diduga karena potongan dada dipengaruhi

oleh bobot potong yang secara tidak langsung akan mempengaruhi berat bagian karkas seperti potongan dada. Hal serupa juga dibenarkan oleh Pasang (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara bagian-bagian karkas dengan bobot potong yang apabila pada hasil analisis bobot potong yang tidak berbeda nyata akan memberikan hasil yang tidak berbeda nyata juga pada bagian-bagian karkas. Selain itu diduga faktor yang menyebabkan pemberian batang pisang fermentasi dalam ransum itik tidak berpengaruh nyata terhadap persentase potongan dada, diduga karena umur pemotongan itik yang seragam. Hal ini sesuai dengan pendapat Erisir *et al.*, (2009) bahwa itik yang dipotong dengan umur yang seragam akan menghasilkan persentase bagian-bagian karkas yang seragam dan akan semakin tinggi apabila umur pemotongan itik semakin tua. Hal serupa juga dijelaskan oleh Pribady (2008) bahwa pertumbuhan potongan dada tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan secara umum. Potongan bagian dada unggas adalah tempat perdagingan yang tebal dengan persentase tulang kecil, sehingga pada umur yang lebih muda perdagingan bagian dada masih sedikit dan akan meningkat seiring dengan umur yang meningkat. Persentase bagian dada akan meningkat ketika pertumbuhan tulang menurun dan pertumbuhan otot meningkat. Persentase dada tidak berbeda antara jantan dan betina, hal ini terjadi karena kecepatan pertumbuhan daging yang sama pada keduanya.

### **Sayap**

Sayap adalah bagian karkas yang lebih banyak mengandung jaringan tulang dibanding dengan jaringan otot (Irham, 2012). Berdasarkan hasil analisis ragam pemberian batang pisang fermentasi dalam ransum itik berpengaruh tidak

nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap potongan sayap itik lokal. Rata-rata persentase potongan sayap itik lokal yang diperoleh pada penelitian ini berkisar antara 16,06 – 16,98 %. Tidak adanya pengaruh pada pemberian batang pisang fermentasi dalam ransum itik diduga karena bobot karkas yang juga tidak berpengaruh nyata. Bobot karkas akan berkorelasi positif dengan bobot bagian-bagian karkas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arianti dan Arsyadi, (2009) yang mendapatkan bahwa persentase sayap pada itik, entok dan hasil persilangannya mengalami peningkatan sesuai dengan bertambahnya bobot karkas.

### **Punggung**

Punggung merupakan bagian yang didominasi oleh tulang dan kurang berpotensi menghasilkan daging. Selama pertumbuhan, tulang tumbuh secara terus-menerus dengan kadar laju pertumbuhan yang relatif lambat, sedangkan pertumbuhan otot relatif lebih cepat sehingga rasio otot dengan tulang meningkat selama pertumbuhan (Dedi, 2007).

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam, pemberian batang pisang fermentasi dalam pakan berpengaruh tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap potongan punggung itik. Rata-rata persentase potongan punggung itik lokal yang diperoleh dalam penelitian ini berkisar antara 28,35 – 28,83 %. Yang berarti masih berada pada kisaran yang diperoleh Randa *et al.*, (2002) pada penelitiannya yaitu rata-rata persentase dada, paha, punggung dan sayap pada itik Mandalung masing-masing berkisar antara 18,77-24,87%; 23,17-29,06%; 25,56-27,41% dan 14,69-19,15%. Hal ini diduga karena potongan punggung dipengaruhi oleh bobot potong yang secara tidak langsung akan mempengaruhi berat karkas dan bagian-bagian karkas. Hal ini sesuai dengan pendapat Dedi (2007) bahwa ada hubungan erat antara berat

karkas dan bagian-bagian karkas dengan bobot potong, sehingga apabila dari hasil analisis bobot potong dan karkas didapat hasil yang tidak berpengaruh nyata maka hasilnya tidak jauh berbeda pada bagian-bagian karkasnya. Dalam hasil penelitian Rostika *et al.*, (2013) bagian punggung dan paha itik memiliki nilai koefisien pertumbuhan yang konstan terhadap bobot karkas, interpretasinya adalah persentase punggung dan paha akan tetap seiring dengan meningkatnya bobot karkas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### **Kesimpulan**

Pemberian batang pisang fermentasi dengan bioaktivator SOC dalam ransum dengan level 0%, 10%, 20% dan 30% tidak berpengaruh terhadap bobot potong, bobot karkas, bagian-bagian karkas (paha, dada, sayap dan punggung) itik lokal (*Anas sp.*).

### **Saran**

Sebaiknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengevaluasi fermentasi batang pisang serta penggunaannya dalam ransum dan waktu penelitian yang lebih lama (< 8 minggu) karena umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bobot potong, bobot karkas dan bagian-bagian karkas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. dan N. Febrianti, Nanda. 2009. Performans Itik Lokal (lokal x peking) Fase Starter pada Tingkat Kepadatan Kandang yang Berbeda di Desa Laboi Jaya Kabupaten Kampar. *Jurnal Peternakan*. 6 (1) : 29-35.
- Arianti dan Arsyadi Ali. 2009. Performans Itik Pedaging (Lokal x Peking) Pada Fase Starter yang Diberi Pakan dengan Persentase Penambahan Jumlah Air yang Berbeda. *Jurnal Peternakan*. Vol. 6. No. 2. Hal 71-77.
- Arwinsyah. 2015. Pemberian Tumpi Jagung Fermentasi Dengan Berbagai Bioaktivator Sebagai Pakan Komplit Terhadap Pertumbuhan Domba Jantan Lokal Lepas Sapih. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Pembangunan Panca Budi. Medan.
- Dedi R. 2007. Model Kurva Pertumbuhan Itik Tegal Jantan Sampai Umur Delapan Minggu (Growth Curve Model of Tegal Duck Until Eighth Weeks Ages). *Jurnal Ilmu Ternak*, Juni 2007. Vol. 7. No. 1. Hal 12-15.
- Dewanti, R. M, Irham dan Sudiyono. 2013. Pengaruh Penggunaan Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) Terfermentasi Dalam Ransum Terhadap Persentase Karkas, Non-karkas dan Lemak Abdominal Itik Lokal Jantan Umur Delapan Minggu. *Buletin Peternakan*. 37(1): 19-25. Februari 2013. Hlm. 19-25.
- Erisir Z, O. Poyraz, E. Onbasilar, E. Erdem, G. Oksuztepe. 2009. Effects of housing system, swimming pool and slaughter age on duck performance, carcass and meat characteristics. *J Anim Vet Adv*8(9): 1864-1869.
- Ginting, R. B., & Ritonga, M. Z. (2018). Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Agroveteriner*, 6, 93-104.
- Harasida, 2011. Pengaruh Dosis Urea Dalam Amoniasi Batang Pisang Terhadap Degradasi Bahan Kering, bahan organik dan Protein Kasar Secara In- vitro. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Irham. M. 2012. Pengaruh Penggunaan Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*.) Fermentasi dalam Ransum Terhadap Persentase Karkas, Non Karkas dan Lemak Abdominal Itik Lokal Jantan Umur Delapan Minggu. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Iswanto. A. 2015. Pemberian Tumpi Jagung Fermentasi Dengan Berbagai Bioaktivator Sebagai Pakan Komplit Terhadap Persentase Karkas Domba Jantan Lokal Lepas Sapih. Skripsi. Universitas Pembangunan Panca Budi. Medan.

- Juwita. R. 2012. Studi Produksi Alkohol Dari Tetes Tebu (*Saccharum officinarum L*) Selama Proses Fermentasi. Skripsi. Fakultas Teknik Pertanian. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kamran, Z. M.Sarwar, M. Nisa, M. A.2008. Effect of low protein diets having constant energy to protein ratio on performance and carcass characteristics of broiler chickens from one to thirty five days of age.Poultry Sci. 2008.87: 468-474.
- Lubis, a. R. (2018). Keterkaitan kandungan unsur hara kombinasi limbah terhadap pertumbuhan jagung manis. *Jasa padi*, 3(1), 37-46.Siregar, d. J. S. (2018). Pemanfaatan tepung bawang putih (*allium sativum l*) sebagai feedadditif pada pakan terhadap pertumbuhan ayam broiler. *Jurnal abdi ilmu*, 10(2), 1823-1828.
- Matitaputty. P. R dan H. Bansi. 2016. Pertumbuhan Dan Produksi karkas Itik Lokal Gemba Pada Umur 12 minggu. Seminar Nasional Peternakan 2, Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.
- National Research Council (NRC). 1994. Nutrient Requirement Of Poultry, 9<sup>th</sup> Resived Edition. National Academy Press. Washington DC.
- Nirwana. 2011. Pemberian Berbagai Bentuk Ransum Berbahan Baku Lokal Terhadap Persentase Karkas, Lemak Karkas dan Lemak abdominal Ayam Broiler. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Pasang, N. 2016. Persentase Karkas, Bagian-Bagian Karkas dan Lemak Abdominal Itik Lokal (*Anas sp.*) yang Diberi Tepung Kunyit (*Curcuma domestica Val.*) Dalam Pakan. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Purba, M., dan Prasetyo LH. 2014. Respon dan Pertumbuhan dan Produksi Karkas Itik Pedaging EPMP Terhadap Perbedaan Kandungan Serat Kasar dan Protein Dalam Pakan. *JITV*. 19 (3) Th. 2014 : 220-230.
- Putra, A., Rukmiasih., R. Afnan. 2015. Persentase dan Kualitas Karkas Itik Cihateup-Alabio (CA) pada Umur Pemotongan yang Berbeda. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Perternakan*. Vol. 03 (1), Januari 2015: 27-32.
- Pribady, W. A. 2008. Produksi karkas angsa (*Anser cygnoides*) pada berbagai umur pemotongan. [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.Bogor.

- Randa, S. Y., I. Wahyuni, G. Joseph, H. T. Uhi, Rukmiasih, H. Hafid, dan A. Parakkasi. 2002. Efek pemberian serat tinggi dan vitamin-E terhadap produksi karkas dan non karkas itik Mandalung. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian, Bogor. Hal: 261-264.
- Randa S, Y. 2007. Bau Daging dan Performa Itik Akibat Pengaruh Perbedaan Galur dan Jenis Lemak Serta Kombinasi Antioksidan (vitamin A, C dan E) dalam Pakan (Disertasi). [Bogor Indonesia] : Institut Pertanian Bogor.
- Rasyaf, M. 2002. *Beternak Itik*. Edisi Ke – 16. Kanisius. Yogyakarta.
- Risa. A dan U. Umiyasih. 2009. Pemanfaatan Tanaman Ubi Kayu dan Limbahnya Secara Optimal sebagai Pakan Ternak Ruminansia, *Wartazoa* Vol. 19 No. 4 Th. 2009. Hlm. 192.
- Rukmiasih, P., R. Matitaputty., P. S. hardjosworo., dan L. H. Prasetyo. 2015. Performan Pertumbuhan dan Produksi Karkas Itik CA [Itik Cihateup x Itik Alabio] Sebagai itik Pedaging. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. Vol.4. No. 2. Hal 29-34.
- Rostika I, Ismoyowati dan Ibnu Hari Sulistiawan. 2013. Pengaruh Penggunaan *Azolla microphylla* dengan *Lemna polyrrhiza* dalam Pakan Itik Peking Pada Level Protein yang Berbeda Terhadap Bobot dan Persentase Non Karkas. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 2(1): 32-41. Fakultas Peternakan. Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto.
- Sajar, S. (2017). Kisaran Inang *Corynespora cassiicola* (Berk. & Curt) Wei Pada Tanaman Di Sekitar Pertanaman Karet (*Hevea brassiliensis* Muell). *Jurnal Pertanian Tropik*, 4(1), 9-19.
- Sajar, s. (2018). Karakteristik kultur *corynespora cassiicola* (berk. & curt) wei dari berbagai tanaman inang yang ditumbuhkan di media pda. *Agrium: jurnal ilmu pertanian*, 21(3), 210-217
- Sanusi, A., Rusiadi, M., Fatmawati, I., Novalina, A., Samrin, A. P. U. S., Sebayang, S., & Taufik, A. (2018). Gravity Model Approach using Vector Autoregression in Indonesian Plywood Exports. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 409-421
- Sastrosupadi, A. 1999. Rancangan Percobaan Praktis Bidang Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.
- Sudaro, Y dan A. Siriwa. 2007. Ransum Ayam dan Itik. Cetakan IX. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Sinurat, A. p. 2000. Penyusunan Ransum Ayam Buras dan Itik. Pelatihan Proyek Pengembangan Agribisnis Peternakan. Dinas Peternakan DKI Jakarta.
- Standar Nasional Indonesia. 2018. Pakan Itik Pedaging Penggemukan. Badan Standarisasi Nasional. SNI 508:2018
- Siregar, M., & Idris, A. H. (2018). *The Production of F0 Oyster Mushroom Seeds (Pleurotus ostreatus), The Post-Harvest Handling, and The Utilization of Baglog Waste into Compost Fertilizer. Journal of Saintech Transfer, 1(1), 58-68.*
- Sitepu, s. A., udin, z., jaswandi, j., & hendri, h. (2018). Quality differences of boer liquid semen during storage with addition sweetorangeessential oil in tris yolk and gentamicin extender. *Jcrs (journal of community research and service), 1(2), 78-82.*
- Sulardi, T., & Sany, A. M. (2018). *Uji pemberian limbah padat pabrik kopi dan urin kambing terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (Lycopersicum esculatum). Journal of Animal Science and Agronomy panca budi, 3(2).*
- Tarigan, r. R. A. (2018). Penanaman tanaman sirsak dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. *Jasa padi, 2(02), 25-27.*
- Tarigan, r. R. A., & ismail, d. (2018). The utilization of yard with longan planting in klambir lima kebun village. *Journal of saintech transfer, 1(1), 69-74.*
- Yuniarti, D. 2011. Persentase Berat Karkas dan Berat Lemak Abdominal Broiler yang Diberi Pakan Mengandung Tepung Daun Katuk (*Sauropus androgynus*), Tepung Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica*) dan Kombinasinya. Skripsi. Prog Studi Teknologi Hasil Ternak. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Windhyarti, S.S. 2002. Beternak Itik Tanpa Air. Cetakan Ke-22. Penebar Swadaya, Jakarta.